

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN OBAT ANTI TUBERKULOSIS
(OAT) PADA PASIEN MDR-TB DI RSUD DR. SOEKARDJO
KOTA TASIKMALAYA**

SKRIPSI



**Raisya Ataina Zahara
31121063**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2025**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN OBAT ANTI TUBERKULOSIS
(OAT) PADA PASIEN MDR-TB DI RSUD DR. SOEKARDJO
KOTA TASIKMALAYA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Farmasi**



**Raisya Ataina Zahara
31121063**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2025**

ABSTRAK

Efektivitas Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (Oat) Pada Pasien Mdr-Tb Di Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Raisya Ataina Zahara

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada

Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan masih menjadi masalah kesehatan global. Salah satu tantangan utama adalah munculnya *Multidrug-Resistant Tuberculosis* (MDR-TB), yaitu tuberkulosis yang resisten terhadap minimal dua obat lini pertama: isoniazid dan rifampisin. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pola terapi dan keberhasilan pengobatan pasien MDR-TB di RSUD dr. Soekardjo, Tasikmalaya. Desain penelitian menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan data retrospektif pasien rawat jalan dengan diagnosis MDR-TB dari Januari 2023 hingga Januari 2025. Kriteria inklusi mencakup pasien MDR-TB dengan atau tanpa komorbid, serta memiliki data rekam medis lengkap. Pasien yang belum menyelesaikan terapi dikeluarkan dari studi. Analisis dilakukan menggunakan *MedCalc* untuk menghitung *relative risk* dan *p-value*. Hasil menunjukkan bahwa regimen BPaLM lebih efektif dalam meningkatkan keberhasilan terapi sebesar 87,5% (RR 0,1250; 95% CI: 0,0200–0,7819) dibanding terapi konvensional. Selain itu, terapi Bdq-Cfz-E-Mfx-Z terbukti memiliki risiko kegagalan terapi lebih rendah, masing-masing 4,3 kali (RR 4,3333; 95% CI: 1,6062–11,6910) dan 3,1 kali (RR 3,0952; 95% CI: 1,0329–9,2756) dibanding regimen konvensional lainnya.

Kata kunci : Antituberkulosis, BPaLM, Efektivitas, MDR TB

Abstract

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis and remains a major global health concern. One of the main challenges in its management is the emergence of Multidrug-Resistant Tuberculosis (MDR-TB), a form of TB that is resistant to at least two first-line drugs: isoniazid and rifampicin. This study aims to evaluate the treatment patterns and therapeutic outcomes of MDR-TB patients at RSUD Dr. Soekardjo, Tasikmalaya. A purposive sampling method was applied using retrospective data from outpatients diagnosed with MDR-TB between January 2023 and January 2025. Inclusion criteria consisted of MDR-TB patients with or without comorbidities who had complete medical records. Patients who had not completed their treatment were excluded from the study. Data analysis was conducted using MedCalc software to calculate relative risk and p-values. The results showed that the BPaLM regimen was more effective in achieving treatment success, with an 87.5% improvement (RR 0.1250; 95% CI: 0.0200–0.7819) compared to conventional regimens. Furthermore, the Bdq-Cfz-E-Mfx-Z regimen demonstrated a significantly lower risk of treatment failure—by 4.3 times (RR 4.3333; 95% CI: 1.6062–11.6910) and 3.1 times (RR 3.0952; 95% CI: 1.0329–9.2756)—compared to other conventional regimens.

Keywords : Antituberculosis, BpaLM. Effectiveness, MDR-TB